

EFEKTIVITAS RADIO MEGASWARA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL

Wida Hartika¹, M. Saddam Sulaiman², Hamdan Nurfalah³,
M. Hikmi Ukhrowi⁴, Siti Rahmah⁵

¹⁻⁵Institut Madani Nusantara

wida.hartika80@gmail.com¹, saddadsulaiman4h@gmail.com²
hamdannurfalah838@gmail.com³, hikmiukhrowi@gmail.com⁴,
jeonrahmahsvt@gmail.com⁵

ABSTRACT

The advancement of digitalization has significantly transformed the media industry, including radio as a form of mass communication. This transformation requires radio stations to adapt in order to remain relevant and maintain their existence amid competition with digital media platforms. This study aims to analyze the effectiveness implemented by Radio Megaswara in responding to digitalization and sustaining its existence within society. The research employs a qualitative approach with a descriptive design, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings indicate that Radio Megaswara is relatively effective in maintaining its existence through the utilization of digital platforms such as online streaming and social media, strengthening the role of broadcasters as interactive communicators, and presenting content that is relevant to audience needs. Digitalization plays a crucial role in expanding audience reach and enhancing engagement. However, challenges remain, particularly in attracting younger audiences who tend to prefer digital-based media. Therefore, continuous innovation and adaptation are essential to sustain the effectiveness and existence of Radio Megaswara in the digital era

Keywords: *Effectiveness, Radio Megaswara, Digital*

ABSTRAK

Perkembangan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam industri media, termasuk radio sebagai media komunikasi massa. Transformasi ini menuntut radio untuk mampu beradaptasi agar tetap relevan dan mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan dengan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Radio Megaswara dalam menghadapi era digitalisasi serta mempertahankan eksistensinya di masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Megaswara cukup efektif dalam mempertahankan eksistensinya melalui pemanfaatan media digital seperti *streaming* dan media

sosial, penguatan peran penyiar sebagai komunikator interaktif, serta penyajian konten yang relevan dengan kebutuhan audiens. Digitalisasi menjadi faktor penting dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan pendengar. Namun demikian, tantangan masih muncul terutama dalam menjangkau generasi muda yang lebih cenderung menggunakan media berbasis digital. Oleh karena itu, inovasi dan adaptasi berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menjaga efektivitas dan eksistensi Radio Megaswara di era digital.

Kata Kunci: Efektivitas, Radio Megaswara, Era Digital

A. Pendahuluan

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), seperti halnya televisi, surat kabar, dan majalah. Secara umum, ia memiliki karakter yang sama dengan media lainnya, seperti publisitas (dapat diakses atau dikonsumsi publik), universalitas (pesannya bersifat umum) dan kontinuitas (berkesinambungan atau terus-menerus) serta aktualitas (berisi hal-hal baru), seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru).

Radio dipandang sebagai “kekuatan kelima” (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar. Hal itu antara lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik

dan efek suara (Asep Syamsul M. Romli, 2017).

Radio sebagai salah satu bentuk media massa memiliki karakteristik tersendiri, yaitu mampu menyampaikan informasi secara langsung, bersifat fleksibel, serta memiliki kedekatan emosional dengan pendengarnya. Dalam kajian media massa, radio masih dianggap sebagai media yang efektif dalam menyebarkan informasi, khususnya pada segmen masyarakat tertentu. Namun demikian, kemajuan teknologi digital telah menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi keberadaan radio.

Salah satu radio yang telah menghadirkan kemajuan teknologi digital dalam proses penyiarannya adalah Radio Megaswara Sukabumi. Radio Megaswara Sukabumi adalah salah satu stasiun radio yang mengudara pada frekuensi 96.0 FM di Kota Sukabumi. Berdiri sekitar tahun

2000. Pusat pertamanya berada di Megamendung, Bogor. Kemudian disusul di Serang, Sukabumi, Kuningan, Indramayu, Kota Perak dan Kulon Progo. Kemudian pada tahun 2006 Megaswara diakuisisi atau dibeli oleh Universitas Gunadharma, Depok. Selain stasiun radio, Megaswara juga memiliki stasiun televisi yaitu MGSTV dan SANGAJITV, yang berdiri pada tahun 2008. Megaswara Sukabumi sering berpindah lokasi, karena menyesuaikan dengan frekuensi pemancar. Gedung pertama berlokasi di depan Kodim Sukaraja, kemudian ke STKIP lebih tepatnya di belakang RS Bhayangkara, hingga akhirnya tahun 2020 pindah ke gedung saat ini di Jl. Sarasa, Jalur Lingkar Selatan.

Radio Megaswara memiliki peran yang sangat besar terhadap industri media massa khususnya di Kota Sukabumi. Perubahan radio Megaswara dari media konvensional menuju media digital telah menggeser cara masyarakat dalam memperoleh dan menggunakan informasi melalui radio. Saat ini, masyarakat lebih memilih media yang bersifat cepat, mudah diakses, dan praktis melalui berbagai platform digital seperti internet, media sosial, serta layanan *streaming*. Kondisi ini menunjukkan

adanya transformasi signifikan dalam sistem komunikasi massa yang turut memengaruhi keberlangsungan media tradisional, termasuk radio. Untuk itu radio Megaswara berusaha untuk memperbarui proses penyiarannya dengan menggunakan pengembangan teknologi digital.

Perubahan tersebut juga didukung oleh regulasi penyiaran di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi serta Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, yang menekankan pentingnya pengembangan teknologi serta pengelolaan sistem penyiaran nasional di era modern. Beberapa upaya telah dilakukan oleh radio Megaswara antara lain pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan komunikasi, pengembangan layanan *streaming* online, serta penyajian konten yang lebih sesuai dengan kebutuhan audiens masa kini.

Strategi tersebut menjadi sangat penting agar radio tetap mampu bertahan di tengah persaingan industri media yang semakin ketat. Di radio Megaswara para pendengar memiliki banyak alternatif dalam menikmati konten audio. Melalui *podcast*,

layanan musik *streaming*, maupun media sosial. Hal ini menyebabkan peran radio semakin terpinggirkan karena masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada siaran konvensional. Fenomena tersebut mencerminkan adanya perubahan besar dalam pola konsumsi media yang dipengaruhi oleh perkembangan digitalisasi dan konvergensi teknologi komunikasi. Dalam menghadapi kondisi tersebut, radio dituntut untuk melakukan inovasi serta penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Radio Megaswara sebagai salah satu radio lokal juga mengalami tantangan yang serupa dalam mempertahankan eksistensinya. Untuk tetap relevan, Radio Megaswara perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dengan memanfaatkan teknologi digital guna memperluas jangkauan siaran serta meningkatkan interaksi dengan pendengar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Radio Megaswara dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana media radio lokal dapat beradaptasi di tengah perkembangan teknologi yang berlangsung sangat

cepat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian media massa dan digitalisasi media.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai efektivitas radio Megaswara dalam mempertahankan eksistensi di era digital. Metode ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemaparan dan pemahaman fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Radio Megaswara 96.0 FM oleh peserta PPL dari Universitas Madani Nusantara Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang bertugas sebagai penyiar dan informan, di bawah pengawasan pengelola radio Megaswara 96.0 FM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian

deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan.

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Peranan pengamat dapat dibedakan berdasarkan hubungan partisipatifnya dengan kelompok yang diamatinya (W. Gulo, 2005).

Menurut Iwan Hermawan (2019:146) wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Sedangkan menurut W. Gulo (2005:116) Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap

perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2021). Sedangkan menurut Sudaryono (2019:229) dokumentasi yaitu ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan. Peneliti menggunakan media dokumentasi untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian berupa jurnal, buku, RPP, silabus, catatan, transkrip, foto kegiatan, data penelitian yang relevan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Radio Megaswara 96 FM, diperoleh gambaran bahwa radio ini melakukan berbagai upaya adaptasi strategis dalam menghadapi perubahan pola konsumsi media di era digital. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh semakin dominannya media digital

yang bersifat lebih fleksibel, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik audiens masa kini, khususnya generasi muda. Kondisi ini menuntut Radio Megaswara 96 FM untuk terus berinovasi agar tetap mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan media yang semakin ketat.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Radio Megaswara 96 FM menerapkan beberapa efektivitas komunikasi, di antaranya adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana interaksi dan promosi program siaran, pengembangan layanan *streaming online* agar dapat menjangkau pendengar lebih luas, serta penyajian konten yang lebih variatif dan relevan dengan kebutuhan audiens. Selain itu, radio juga berupaya meningkatkan keterlibatan pendengar melalui interaksi langsung, baik melalui platform digital maupun siaran *on air*.

Kegiatan efektivitas tersebut menunjukkan bahwa Radio Megaswara 96 FM tidak hanya bertahan sebagai media konvensional, tetapi juga melakukan transformasi menuju media yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Hal ini menjadi salah

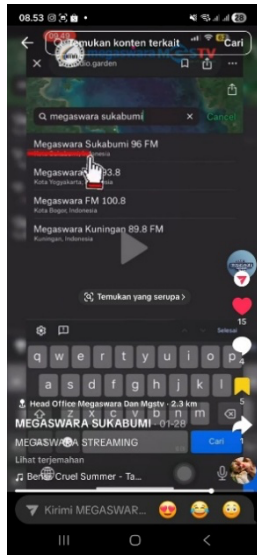
satu bentuk upaya dalam mempertahankan eksistensi radio di era digitalisasi media.

1.Efektivitas Radio Megaswara sebagai Media Hiburan, Informasi, dan Bisnis

Efektivitas Radio Megaswara 96.0 FM dapat dianalisis melalui fungsi utamanya sebagai media massa, yaitu sebagai sarana hiburan, informasi, dan bisnis. Menurut Duncan (1973) bahwa efektivitas mencakup aspek pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Dalam konteks media, efektivitas juga dapat diukur melalui tingkat keterlibatan audiens (*engagement*), relevansi konten, serta manfaat yang diberikan kepada masyarakat.

Mahasiswa PPL Universitas Madani Nusantara melakukan upaya untuk mewujudkan efektivitas radio Megaswara dalam mempertahankan eksistensi di era digital dengan membuat konten video yang relevan dengan kebutuhan masyarakat khususnya para pendengar radio Megaswara. Kami memperkenalkan radio Megaswara melalui platform media sosial yaitu "Instagram" dan juga "Tiktok". Konten tersebut berisikan tentang cara mendengarkan

siaran radio melalui *handphone* dan jaringan internet yang sangat efektif untuk digunakan di era digital.



Gambar 1. Tangkapan Layar Konten Megaswara

Sebagai sarana hiburan, Radio Megaswara 96 FM menunjukkan efektivitas melalui program siaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan preferensi pendengar. Program seperti *request* lagu dangdut dari program acara “Klik Dangdut” dan lagu Sunda dari program acara “Sundanis” mampu menciptakan pengalaman hiburan yang tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif audiens. Hal ini menunjukkan bahwa radio mampu mencapai tujuan hiburan sekaligus membangun keterlibatan pendengar sebagai bagian dari indikator efektivitas.

Mahasiswa PPL Universitas Madani Nusantara telah turut berpartisipasi dalam mensukseskan program acara di radio Megaswara, dengan hadir sebagai penyiar radio yang membawakan siaran dengan penyampaian yang cukup menarik, tidak terfokus hanya pada bacaan naskah radio saja, akan tetapi memperbaiki gaya bahasa supaya lebih nyaman didengar, menyesuaikan kata-kata agar lebih santai, jelas dan komunikatif dengan menambahkan intonasi dan sapaan hangat ke pendengar sehingga meningkatkan daya tarik dan minat para pendengar

Sebagai sarana informasi, Radio Megaswara berperan dalam menyampaikan berbagai informasi yang relevan, aktual, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Program seperti “Serba Serbi” menjadi bentuk implementasi fungsi informasi yang efektif karena mampu mengintegrasikan unsur edukasi dan komunikasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dari aspek ini, radio menunjukkan efektivitas dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sekaligus menjalankan fungsi sosialnya.

Mahasiswa PPL Universitas Madani Nusantara melakukan eksplorasi ke tempat wisata alam yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, tujuan eksplorasi ini adalah sebagai bentuk cara mendapatkan informasi yang relevan dengan program acara “Serba Serbi” di radio Megaswara. Kami mengunjungi tempat wisata alam “Curug 3 Holipet” yang berlokasi di Jl. Ciawitali, Kabandungan, Kec. Kabandungan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Selain itu, kami juga telah membuat konten tentang yang berisikan rute perjalanan menggunakan kendaraan, lokasi tujuan tempat wisata berada, fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan, dan biaya masuk ke dalam tempat wisata. Hal ini bertujuan untuk menjalankan aspek radio Megaswara sebagai sarana informasi yang relevan dan actual.



Gambar 2. Lokasi Curug 3 Holipet



Gambar 3. Tangkapan layar konten Curug 3 Holipet

Sementara itu, dari sisi bisnis, Radio Megaswara 96 FM juga menunjukkan efektivitas sebagai media promosi. Radio dimanfaatkan oleh pelaku usaha lokal untuk memperkenalkan produk dan jasa melalui iklan serta kerja sama program siaran. Salah satunya iklan produk “kokola kukis” yang rutin di putar ketika pergantian dari beberapa lagu saat siaran radio, Hal ini menunjukkan bahwa radio memiliki kelayakan bisnis, karena mampu menghasilkan nilai ekonomi serta mendukung keberlangsungan operasionalnya. Keunggulan radio dalam menjangkau audiens lokal yang loyal menjadi faktor penting dalam mempertahankan efektivitasnya di bidang pemasaran.

Dengan demikian, berdasarkan fungsi hiburan, informasi, dan bisnis, Radio Megaswara 96 FM dapat dikatakan cukup efektif sebagai media massa. Efektivitas tersebut tercermin dari kemampuannya dalam mencapai tujuan komunikasi, mempertahankan audiens, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi Masyarakat.

2. Digitalisasi dan Eksistensi Radio Megaswara di Era Modern

Perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong terjadinya digitalisasi media, yaitu proses perubahan dari sistem analog ke sistem berbasis digital yang memungkinkan penyebaran informasi secara lebih cepat, luas, dan fleksibel. Menurut teori digitalisasi dan konvergensi media (Flew, 2008), media modern tidak lagi berdiri secara terpisah, melainkan saling terintegrasi dalam satu ekosistem digital yang memungkinkan distribusi konten melalui berbagai platform.

Dalam konteks ini, eksistensi media sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan teori eksistensi, suatu media dikatakan eksis apabila mampu mempertahankan keberadaannya melalui penggunaan yang berkelanjutan, relevansi terhadap kebutuhan masyarakat, serta interaksi sosial yang terus berlangsung.

Radio Megaswara 96 FM menunjukkan upaya mempertahankan eksistensinya tidak hanya melalui digitalisasi, tetapi juga melalui penguatan program siaran yang interaktif dan berbasis budaya

lokal. Beberapa program unggulan seperti “Klik Dangdut”, “Sundanis” menjadi bukti nyata strategi tersebut.

Program Klik Dangdut menghadirkan interaksi langsung antara penyiar dan pendengar, di mana audiens dapat melakukan *request* lagu bahkan menelepon secara langsung ke siaran. Interaksi ini memperkuat keterlibatan audiens dan menciptakan komunikasi dua arah. Fenomena ini sejalan dengan konsep *engagement* dalam media digital, di mana partisipasi aktif audiens menjadi indikator penting dalam mempertahankan eksistensi media.

Kami para mahasiswa PPL Universitas Madani Nusantara telah ikut berpartisipasi dalam program siaran yang ada di radio Megaswara, salah satunya di program siaran “Klik dangdut” yang berperan sebagai penyiar radio. Dalam program tersebut kita melakukan interaksi dengan para pendengar melalui platform media sosial “WhatsApp” yang mana para pendengar bisa mengajukan lagu melalui pesan yang dikirimkan ke nomor “WhatsApp” radio Megaswara. Tentunya, para pendengar mengetahui nomor “WhatsApp” radio Megaswara

berdasarkan hasil dari pesan yang kami sampaikan di akhir kalimat pada naskah siaran radio.



Gambar 4. Sudut pandang pendengar ketika mengirim pesan

Selain itu, ada juga Program Sundanis yang menyajikan lagu-lagu Sunda dengan penggunaan bahasa Sunda oleh penyiar menunjukkan upaya pelestarian budaya lokal. Hal ini memperkuat identitas radio sebagai media lokal yang dekat dengan masyarakat. Dalam perspektif eksistensi, konten berbasis budaya lokal menjadi faktor penting karena mampu menjaga relevansi dan kedekatan dengan audiens yang memiliki latar belakang budaya yang sama.

Selain kekuatan program, faktor komunikator juga menjadi elemen penting dalam mempertahankan eksistensi, salah satunya penyiar radio Megaswara sekaligus penanggung jawab dari pihak radio

Megaswara untuk para mahasiswa PPL Universitas Madani Nusantara yang biasa dipanggil dengan panggilan “Mbak Ussy”, beliau memiliki kemampuan dalam mengatur intonasi suara, gaya komunikasi yang santai, serta penyampaian yang hangat sehingga mampu menarik minat pendengar. Hal ini dapat dikaitkan dengan Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*) oleh *Hovland dan Weiss (1951)*, yang menekankan bahwa daya tarik dan keahlian komunikator memengaruhi efektivitas pesan.

Lebih lanjut, interaksi yang dibangun melalui program-program tersebut juga mencerminkan Teori Interaksi Parasosial (*Horton & Wohl, 1956*), di mana pendengar merasa memiliki hubungan dekat secara emosional dengan penyiar. Kedekatan ini menjadi kekuatan utama radio dalam mempertahankan loyalitas audiens, bahkan di tengah persaingan media digital.

Namun demikian, digitalisasi tetap menghadirkan tantangan, khususnya dalam menarik minat generasi muda yang lebih cenderung menggunakan media berbasis digital seperti *podcast* dan layanan *streaming*. Oleh karena itu, Radio

Megaswara perlu terus mengembangkan strategi digital yang lebih inovatif dengan tetap mempertahankan kekuatan utamanya, yaitu interaksi langsung dan kedekatan emosional dengan pendengar radio. Dengan demikian,

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Radio Megaswara 96 FM masih menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik sebagai media massa, khususnya dalam menjalankan fungsi hiburan, informasi, dan bisnis. Dari sisi hiburan, program siaran yang interaktif seperti *Klik Dangdut* mampu meningkatkan keterlibatan audiens melalui partisipasi langsung, seperti *request* lagu dan telepon on air. Dari sisi informasi, program seperti *Serba-serbi* memberikan informasi yang relevan, ringan, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Sementara dari sisi bisnis, radio masih memiliki kelayakan sebagai media promosi bagi pelaku usaha lokal, sehingga tetap memiliki nilai ekonomi dan keberlangsungan operasional.

Menghadapi era digitalisasi, Radio Megaswara 96 FM juga menunjukkan kemampuan adaptasi

eksistensi Radio Megaswara tidak hanya ditentukan oleh kehadiran di platform digital, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola konten, membangun interaksi, serta mempertahankan identitas lokal yang menjadi ciri khasnya.

yang cukup baik melalui pemanfaatan media sosial dan layanan *streaming*. Eksistensi radio tidak hanya ditentukan oleh kehadiran di platform digital, tetapi juga oleh kekuatan konten dan interaksi dengan audiens. Program seperti *Sundanis* yang mengangkat budaya lokal menunjukkan bahwa radio mampu mempertahankan relevansi dengan kebutuhan masyarakat sehingga radio Megaswara tetap dapat mempertahankan eksistensinya.

Namun demikian, efektivitas dan eksistensi Radio Megaswara 96 FM masih menghadapi tantangan, terutama dalam menjangkau generasi muda yang lebih cenderung menggunakan media digital berbasis on-demand. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan konten digital dan strategi multiplatform, agar radio tetap mampu bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Asep, S.M.R. (2017). *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Nuansa Cendikia.
- Ashadi, S. (2012). *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. Grasia Book Publisher.
- Duncan, W. J. (1973). *Organizational Behavior*. Boston: Houghton Mifflin.
- Flew, T. (2008). *New Media: An Introduction*. Melbourne: Oxford University Press.
- Rony, A.S. (2015). *Jurnalistik Suara: Jurnalistik Radio untuk Profesi dan Pengembangan Diri*. Matana Publishing Utama.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- W. Gulö. (2005). *Metodologi Penelitian*. PT Grasindo

Jurnal :

- Fauzi, M. (2025). "Strategi komunikasi radio dalam meningkatkan engagement pendengar." *Jurnal Ilmu Sosial dan Komunikasi*, 11(1), 30–.
- Hidayat, T. (2022). "Peran radio sebagai media informasi dan edukasi masyarakat." *Jurnal Komunikasi Publik*, 9(3), 88–99.
- Horton, D., & Wohl, R. R. (1956). "Mass communication and para-social interaction." *Psychiatry*, 19(3), 215–229.
- Hovland, C. I., & Weiss, W. (1951). "The influence of source credibility on communication

effectiveness." *Public Opinion Quarterly*.

- Ilmu Komunikasi Arifin, Z. (2023). "Transformasi media penyiaran di era digital." *Jurnal Komunikasi dan Media*, 15(2), 45–56.
- Kurniawan, D. (2024). "Media sosial sebagai strategi pendukung radio di era digital." *Jurnal Komunikasi Kontemporer*, 5(2), 77–89.
- Lestari, Y. (2021). "Digitalisasi media dan tantangan media tradisional." *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 4(1), 14–27.
- Nugroho, A. (2021). "Konvergensi media dan dampaknya terhadap industri radio." *Jurnal Studi Media*, 7(2), 50–61.
- Pratiwi, L. (2022). "Strategi adaptasi radio konvensional dalam menghadapi digitalisasi media." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 23–34.
- Republik Indonesia. (2021). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Saputra, R. (2024). "Eksistensi radio lokal di tengah perkembangan media digital." *Jurnal Media dan Komunikasi Massa*, 8(2), 67–78.